

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi komunikasi dari masa ke masa terus berkembang, dari jaman dimana manusia masih berkomunikasi hanya melalui tatap muka dan pesan manual, hingga saat ini muncul yang namanya teknologi digital. Pada dasarnya komunikasi dalam buku Carl I. Hovland *Social Communication* (1948) disebutkan komunikasi merupakan proses dimana individu mentransmisikan stimulus dalam mempengaruhi perilaku individu lain, (Rusman, 2023, Hal. 2). Dalam fenomena kali ini dapat disimpulkan bahwa teori komunikasi sangat dibutuhkan untuk landasan berfikir serta mengkaji suatu objek /penelitian, menurut Fred Kerlinger sebuah teori komunikasi dapat dimaknai sebagai peta untuk menampakan hal yang dianggap penting dalam penelitian sehingga peneliti dapat melihat variable serta pesan dari objek penelitian yang akan diteliti, (Rusman, 2024, Hal. 3).

Komunikasi sendiri memiliki banyak sekali tujuan baik untuk kebutuhan manusia sehari hari secara individu maupun kelompok, dalam hal ini adalah komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah memupuk pesan keagamaan melalui berbagai aspek komunikasi atau metode berkomunikasi supaya pesan dakwah bisa tersampaikan kepada audiens baik individu maupun kelompok. (Saputra et al., 2021).

Proses penyampaian pesan komunikasi dakwah tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi secara umum, namun komunikasi dakwah memiliki tujuan yang berbeda dengan komunikasi pada umumnya. Proses komunikasi secara

umum bertujuan untuk mendapat simpati dari komunikan (mad'u) dari isi atau pesan dari komunikator (da'i) dengan harapan isi atau pesan yang tersampaikan menimbulkan perubahan sikap serta tingkah laku sesuai harapan komunikator (Da'i), sedangkan komunikasi dakwah memiliki harapan untuk melahirkan perubahan sikap atau prilaku komunikan seperti pedoman Al-Qur'an dan hadis.

Seiring berkembangnya teknologi modern pada saat ini sarana komunikasi atau interaksi sosial manusia semakin dipermudah dengan era digital, berbagai macam jenis media komunikasi saat ini bisa di akses dengan mudah oleh siapapun dan dimanapun dengan Jaringan Internet Online , dari yang dulu manusia masih berkomunikasi melalui brosur fisik, surat kabar koran, majalah cetak, radio dan televisi, sekarang hanya dengan bekal jaringan internet manusia dapat dengan mudah berkomunikasi serta mengakses segala informasi apapun di dunia maya.

Perkembangan teknologi mampu membawa dampak yang signifikan untuk kemajuan dakwah umat Islam, dengan adanya peluang tersebut para Da'i bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan dakwah islam dengan kemasan yang lebih mudah serta dapat membawa harmoni di masyarakat, secara umum dakwah hanya dilakukan di masjid, majelis pengajian, bangku pendidikan formal dan non formal, dengan adanya bekal kemajuan teknologi dan pendidikan saat ini, pesan dakwah seringkali dapat tersampaikan dan kita lihat melalui aplikasi media sosial, serta film.

Sejak alat perekam gambar bergerak yang pertama ditemukan yang membentuk awal mula film, menciptakan dampak yang luas untuk masyarakat. Film adalah salah satu teknologi yang diproduksi secara paralel dengan banyak

teknologi lainnya, setelah Revolusi Industri film muncul sebagai alat teknologi yang menjadi basis industri besar, serta sebagai bentuk hiburan dan sarana artistik baru (Thompson, 2003). Kemampuan sinema untuk menggambarkan realitas dengan cara simulasi nyaris sempurna, dengan demikian menciptakan corak baru dalam seni pertunjukan dan hiburan. Film tidak hanya menampilkan drama, namun juga menampilkan penggambaran masa lalu dalam bentuk gambar bergerak. Dalam peradaban negara Barat film sudah lama menimbulkan pengaruh di masyarakat sebagai contoh sosok D. W. Griffith dalam film terkenalnya *The Birth of a Nation* (1915) yang saat itu menjadi berita utama karena menjadi awal perkembangan film di amerika dengan pengaruh kontroversi tentang rasisme (Burgoyne, 2008), namun seiring berkembangnya peradaban film di dunia, saat ini Masyarakat juga menggunakan film sebagai media dakwah dalam menyebarkan syiar keagamaan (Hakim, 2019).

Prevalensi kegemaran masyarakat indonesia ketika menonton film, mengutip data badan perfilman indonesia, industri film nasional berhasil menarik 51,2 juta penonton pada 2019. Namun akibat pandemi covid-19, jumlah penonton anjlok ke 19 juta penonton pada 2020, 1 tahun berikutnya, angka semakin turun menjadi 4,5 juta penonton, kemudian mulai kembali meningkat dari tahun 2022 hingga saat ini, industri perfilman kembali bersinar gemilang menarik lebih dari 24 juta penonton, sama halnya dengan pembahasan peneliti saat ini, pada film *Buya Hamka* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan tayang pada 19 April 2023, “Buya Bamka” diproduksi oleh Falcon Pictures. Film tersebut bercerita tentang seorang ulama, penulis, dan

politikus bernama haji abdul malik karim amrullah, atau Buya Hamka. Vino G. Bastian sebagai pemeran utama tokoh Buya Hamka dan Laudia Cynthia Bella (Siti Raham) sebagai istri Buya Hamka. Film ``Buya Hamka" menjadi salah satu film yang berhasil menyita perhatian penonton dengan alur cerita yang dimilikinya, meski belum lama dirilis di bioskop dalam waktu seminggu sudah mendapatkan 1 juta lebih penonton dan menjadi salah satu pencapaian penonton terbanyak film biografi selain film horror.

Buya Hamka lahir pada tanggal 17 Februari 1908 di Agam, Sumatera Barat. Ia merupakan putra dari Abdul Karim Amrullah dan Sitti Shafiyah. Kehidupan pribadi Hamka sepenuhnya dipengaruhi oleh ajaran Islam, ayahnya adalah seorang ulama Minangkabau sedangkan Ibunya berasal dari keluarga seniman. Saat remaja, Hamka bersekolah di sekolah Islam modern pertama di Indonesia yang di dirikan oleh ayahnya sendiri. Pada tahun 1922 Buya Hamka memutuskan pindah ke Jawa Tengah untuk bermigrasi dan bertemu banyak orang terkemuka disana termasuk kemudian dipertemukan dengan tokoh terkenal seperti H.O.S. Cokroaminoto, juga untuk belajar tentang gerakan Islam modern. Setelah sekian lama merantau, akhirnya Buya Hamka memutuskan kembali ke kampung halamannya untuk berkonsentrasi menjalankan organisasi Muhammadiyah. Hamka kemudian melanjutkan pendidikannya di Mekkah untuk memperoleh ijazah. Sekembalinya dari Mekah, Hamka bekerja sebagai penulis di Majalah Pelita Andalas di Medan, Sumatera Utara, di mana ia menulis berbagai esai dan artikel. Setelah menikah dengan Siti Raham, Buya Hamka terlibat aktif dalam pengurusan Muhammadiyah dan menjabat sebagai ketua cabang Padang Panjang. Karir

Abdul Malik Karim Amrullah terus menanjak seiring terpilihnya ia menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama pada tahun 1975 dan menjabat selama lima tahun. Buya Hamka adalah sosok yang gemar mempelajari berbagai ilmu, beliau fasih berbahasa Arab dan telah mempelajari banyak karya sastra dari sastrawan terkemuka serta banyak melahirkan novel. Film Buya Hamka merupakan film biografi yang menceritakan kisah nyata perjalanan seorang tokoh inspiratif Indonesia. Buya Hamka merupakan seorang penulis, politikus, novelis, guru, ketua pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan dianggap sebagai tokoh Muhammadiyah yang mendapat gelar pahlawan nasional.

Dari data yang diperoleh peneliti melahirkan deskripsi tentang “Pesan Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dalam Film Buya Hamka (vol 1)” yang nanti akan dijelaskan peneliti dengan model komunikasi Harold D. Lasswell.

1.2. Rumusan Masalah

Dari keseluruhan uraian yang terlampir, rumusan masalah penelitian ini yaitu apa pesan komunikasi dakwah Muhammadiyah dalam film Buya Hamka (Vol.1) karya Fajar Bustomi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam masalah ini “ untuk mengetahui pesan komunikasi dakwah Muhammadiyah dalam film Buya Hamka (Vol.1) ”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Penelitian ini menjadi sumber informasi pengetahuan tentang ideologi dan dakwah Muhammadiyah yang memiliki peran besar dalam perkembangan Islam pada masa penjajahan Indonesia.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan dalam pemanfaatan media pengiriman pesan dalam proses komunikasi terutama media film, selain bisa menjadi sarana komunikasi dakwah, dapat dijadikan motivasi untuk melestarikan Sejarah Indonesia.

